

Pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) pada Remaja di SMK Santo Yosef Nazaret Sentani Kabupaten Jayapura

Fathia Fakhri Inayati Said^{1*}

¹Program Studi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura

*Email: fathiasaid45@gmail.com

ABSTRAK

Remaja dalam masa perkembangannya mengalami banyak perubahan, baik secara biologis, psikologis maupun kognitif. Pada umumnya, remaja lebih cepat mengalami pematangan fisik dibandingkan proses pematangan kejiwaan atau psikososial. Siswa SMK merupakan remaja antara usia 16 sampai 18 tahun, dimana perkembangan hormonal yang memengaruhi perkembangan fisik, psikologis dan kognitif sedikit banyak menyebabkan remaja mulai menunjukkan ketertarikan pada aktivitas seksual, sehingga masa remaja merupakan masa yang rentan terkena IMS. Beberapa Risiko tertular IMS sangat berhubungan dengan perilaku, sehingga edukasi dan counseling merupakan strategi utama dalam upaya pencegahan dan pengendalian IMS. Banyak siswa siswi yang belum mengetahui tentang penyakit IMS dan bahaya bagi kesehatan reproduksi. Oleh karena itu penulis memfokuskan program pengabdian masyarakat ini untuk peningkatan pengetahuan para siswa siswi tentang penyakit IMS. Dalam pelaksanaan penyuluhan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Metode ini selain memberi pengetahuan kepada peserta didik juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau menyampaikan permasalahan yang ditemui berkaitan dengan penyakit IMS. Adapun hasil penyuluhan yang di evaluasi dengan menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan siswa SMK Santo Yosef Nazaret tentang penyakit infeksi menular seksual.

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi, Lingkungan sekolah, Remaja

ABSTRACT

Adolescents in their development experience many changes, both biologically, psychologically and cognitively. In general, adolescents experience physical maturation faster than mental or psychosocial maturation. Vocational high school students are adolescents between the ages of 16 and 18, where hormonal development that affects physical, psychological and cognitive development more or less causes adolescents to begin to show interest in sexual activity, so that adolescence is a vulnerable period for IMS. Some of the risks of contracting IMS are closely related to behavior, so education and counseling are the main strategies in efforts to prevent and control IMS. Many students do not yet know about STIs and their dangers to reproductive health. Therefore, the author focuses this community service program on increasing students' knowledge about IMS. In implementing counseling using lecture and discussion methods. This method, in addition to providing knowledge to students, also provides an opportunity for students to ask questions or convey problems encountered related to IMS. The results of the counseling that were evaluated using a questionnaire given before and after the counseling were given, there was an increase in the knowledge of SMK Santo Yosef Nazaret students about sexually transmitted infections.

Keywords: Reproductive Health, School Environment, Adolescents

PENDAHULUAN

Remaja berperan penting dalam pembangunan dan dapat meningkatkan daya saing penduduk di era globalisasi. Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia (Tabuk & Banjar, 2023). Masa remaja merupakan suatu fase tumbuh kembang yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa kanak – kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, psikologis, emosional, dan social (Alhuda et al., 2022).

Secara umum dalam periode akan terjadi banyak perubahan salah satunya mengenai kesehatan reproduksi, karena pada periode remaja adalah masa-masa yang berisiko terhadap penyakit dan permasalahan kesehatan reproduksi (Dewi & Kurniasih, 2023). Dengan cenderung memiliki emosi yang tidak stabil, remaja dapat mudah dipengaruhi orang lain, rasa ingin mencoba hal baru seperti minum minuman keras, penggunaan narkoba suntik, merokok dan mulai melakukan seks bebas yang dimana perilaku tersebut sangat berisiko tinggi terhadap penularan virus maupun bakteri sehingga mudah mengalami infeksi menular seksual (Khotimah et al., 2022).

Salah satu masalah kesehatan yang paling sering dihadapi oleh remaja saat ini adalah masalah kesehatan reproduksi (Rubiyanto & Elliana, 2022). Di masyarakat saat ini sering terjadi beberapa masalah kesehatan yang berkaitan dengan remaja yaitu masalah kesehatan reproduksi, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku seks bebas (Massa & Ali, 2023).

Lebih dari satu juta orang terinfeksi penyakit menular seksual setiap hari dan diperkirakan 499 juta kasus Infeksi Menular Seksual (IMS) terjadi setiap tahun. Kelompok remaja dan dewasa muda (usia 15 -24 tahun) merupakan kelompok umur yang berisiko paling tinggi untuk tertular IMS (Mayasari et al., 2024).

Berdasarkan data Kemenkes RI (2022) penemuan kasus IMS periode januari- Maret dimana seluruh jumlah PMS berjumlah 10.954 kasus. Berdasarkan jenisnya yaitu servisititis proctitis 4.286 kasus, sifilis dini 3.272 kasus, gonore

1.877 kasus, sifilis lanjut 920 kasus, trikomoniasis 272 kasus, herpes genital 254 kasus, urethritis non-GO 73 kasus (Muryani & Kusuma, 2024).

Berdasarkan hasil survei awal pada bulan September 2023 di SMK Santo Yosef Nazaret Sentani dengan didapatkan jumlah populasi siswa/ siswi sebanyak 24 orang. Saat wawancara dengan salah satu gurunya mengatakan SMK Santo Yosef belum pernah mendapatkan penyuluhan terkait IMS. Sedangkan Wawancara dengan siswa/ siswi SMK Santo Yosef, 5 siswa/siswi serempak mengatakan mengetahui belum banyak tentang IMS.

Berdasarkan data tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan kegiatan kesehatan tentang infeksi menular seksual (IMS) pada remaja, sehingga dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan membagikan ilmu pengetahuan dan meningkatkan derajat kesehatan bagi masyarakat lainnya.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan yaitu analisis kondisi wilayah sasaran, dilanjutkan identifikasi masalah, merencanakan intervensi dan melaksanakan implementasi untuk mengatasi masalah yang direncanakan dengan melaksanakan kegiatan berupa memberikan penyuluhan, pemberian pretest dan post test, diskusi, dan game tujuannya agar siswa siswi dapat mengeluarkan pendapat sehingga kita dapat melihat kemampuan dasar dari siswa siswi di SMK. Adapun tahapannya antara lain, pemberian intervensi (edukasi), evaluasi (penilaian peningkatan pengetahuan siswa siswi setelah intervensi) kemudian melaksanakan evaluasi hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Media promosi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan menggunakan leaflet tentang “Pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) Pada Remaja Di SMK Santo Yosef Nazaret”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberian penyuluhan pencegahan IMS pada remaja di SMK Yosef Nazaret Sentani dilakukan secara bertahap yaitu 2x pertemuan. Pada pertemuan pertama terlebih dahulu dilakukan pengukuran pengetahuan siswa/ siswi Pencegahan IMS sebelum pemberian penyuluhan melalui metode pengisian kuesioner Pretest yang terdiri

dari 7 soal oleh siswa dan siswi yang berjumlah 24 orang. Kemudian siswa/ siswi diberikan Penyuluhan tentang Pencegahan IMS pada remaja. Setelah penyuluhan diberikan siswa/siswi diberikan Lieflet untuk dapat mendalami materi serta bingkisan . Pada pertemuan kedua di lakukan pengukuran pengetahuan siswa/siswi setelah menerima materi penyuluhan yaitu dengan mengisi soal yang sama dengan posttest dan diberikan konsumsi.

Dari hasil pretest dan posttest terdapat adanya peningkatan pengetahuan siswa dan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan siswi tentang pencegahan IMS pada remaja.

Kegiatan PKM dilakukan dengan memberikan waktu kepada siswa untuk menyampaikan pengetahuannya terkait HIV/AIDS kemudian diberikan edukasi melalui leaflet mereview kembali pengetahuan siswa siswi tersebut. Sehingga didapatkan beberapa remaja mengalami peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS. Dengan adanya intervensi berupa edukasi ternyata dapat mempengaruhi peningkatan sikap seseorang terhadap suatu hal.

Sikap siswa mengenali pencegahan penularan HIV/AIDS dipengaruhi oleh pengetahuan responden terhadap hal yang sama, serta ada kemungkinan juga sikap yang sudah ada terbentuk karena faktor pengalaman pribadi, media masa dan pengaruh lembaga agama. Edukasi dapat meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga orang tersebut dapat merubah sikap negatif ke sikap positif (Permatasari et al., 2024).



Gambar 1 : Kegiatan Penyuluhan di SMK Santo Yoseph Nazaret



Gambar 2 : Kegiatan tanya jawab di SMK Santo Yoseph Nazaret



Gambar 3 : Foto bersama selesai kegiatan penyuluhan di SMK Santo Yoseph Nazaret

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberian edukasi tentang pencegahan menular seksual (IMS) yang telah dilaksanakan didapatkan bahwa beberapa remaja mengalami peningkatan pengetahuan.

Saran

Diperlukan adanya bimbingan ataupun penyuluhan kepada siswa siswi di SMK Santo Yoseph Nazaret secara berkala dan konsisten untuk menjaga dan mengebdalikan IMS serta dapat membentuk sikap dan perilaku siswa siswi agar tidak mudah terjerumus dalam pergaulan bebas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih diucapkan kepada institusi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Jayapura yang sudah memfasilitasi para dosen untuk berkesempatan melakukan pengabdian kepada masyarakat dan kepada kepala sekolah SMK Santo Yoseph Nazaret, staf dewan guru, dan siswa siswi yang terlibat dalam penyuluhan ini saya ucapkan banyak terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhuda, A., Vita Sari, D., Ahmady, D., Suriani, S., & Masdiana, E. (2022). Penyuluhan Pencegahan Penularan HIV-AIDS dan IMS (Infeksi Menular Seksual) pada Remaja di SMA 1 Negeri Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2022. *Nawadeepa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 19–24. <https://doi.org/10.58835/nawadeepa.v1i1.94>
- Dewi, F. E. S., & Kurniasih, F. R. (2023). Infeksi Menular Seksual Pada Perempuan di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Jompa*, 2(2), 1–8.
- Khotimah, K., Sufendi Hariyanto, & Herin Mawarti. (2022). Pendidikan Kesehatan Pencegahan Penyakit Menular Sexual Pada Santri Di Ppdu. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 4221–4224. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i2.5061>
- Massa, K., & Ali, S. (2023). Pengetahuan Remaja dan Peran Teman Sebaya dengan Pencegahan Infeksi Menular Seksual. *Journal of Pharmaceutical and Health Research*, 4(2), 252–257. <https://doi.org/10.47065/jharma.v4i2.3530>
- Mayasari, A. C., Kertapati, Y., & Widayanti, D. M. (2024). Penyuluhan “Mengelola Kesehatan Mental Dan Kenakalan Remaja” Di Sma Muhammadiyah 3 Surabaya. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 7(2), 477. <http://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>
- Muryani, N. M. S., & Kusuma, I. M. W. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual di SMA N 1 Tampaksiring. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 10(01), 69–79. <https://doi.org/10.47859/jmu.v10i01.399>
- Permatasari, S., Widayati, R., & Handayani, S. (2024). Upaya Peningkatan Pengetahuan tentang Infeksi Menular Seksual pada Remaja di SMAN 4 Palangka Raya. 11(2), 146–151.
- Rubiyanto, S. R., & Elliana, D. (2022). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual (IMS) Dengan Perilaku Pencegahan Terhadap Ims Di Desa Baru Benua Kayong. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(1), 58–62. <https://doi.org/10.48144/jiks.v15i1.630>
- Tabuk, S., & Banjar, K. (2023). 3 1,2,3. 2(1), 349–365.